



# Dampak Ekonomi, Pariwisata, dan Budaya Festival Isen Mulang di Kalimantan Tengah 2023

**Cristi Devi Darnita**

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya,  
Jalan Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Jekan Raya,  
Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112  
E-mail: cristidevidarnita@gmail.com

## ABSTRAK

Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Kalimantan Tengah sebagai salah satu agenda kegiatan ulang tahun provinsi. FBIM menjadi sarana pengembangan ekonomi pariwisata melalui festival budaya. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dampak ekonomi pariwisata dan budaya kegiatan FBIM 2023. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasilnya, dampak ekonomi pariwisata dari FBIM menjadikan kunjungan wisatawan mencapai 60.300 selama 6 hari. Dampak ekonominya, memicu perputaran uang sebesar Rp399.371.000,00 selama 6 hari. Adapun dampak budayanya, memecahkan rekor MURI Tari Dadas dengan jumlah 700 orang penari. Tahun ini juga menyajikan 20 cabang lomba yang dilaksanakan, cabang lomba karnaval budaya, *magenta*, *malamang*, *panginan sukup simpan*, *sepak sawut*, *balogo*, *bagasing*, *jukung* tradisional, *besei kambe*, *manyipet*, *lawing sakepenng*, *mangaruhi*, *karungut*, lagu daerah Kalimantan Tengah, Lomba Pemilihan Jagau dan Bawi Pariwisata Kalimantan Tengah, Lomba *Maneweng*, *manetek tuntang manyila kayu*, tari daerah Kalimantan Tengah, perahu hias, lomba videografi dan fotografi yang dilaksanakan memiliki filosofi sesuai kebudayaan Kalimantan Tengah.

**Kata kunci:** festival Isen Mulang, dampak ekonomi-pariwisata, dampak budaya

## *The Economic, Tourism and Cultural Impact of Isen Mulang Festival in Central Kalimantan 2023*

### ABSTRACT

*The Isen Mulang Cultural Festival (FBIM) is an annual event held in Central Kalimantan to celebrate the province's anniversary. FBIM aims to boost the local tourism economy through cultural festivals. This study seeks to examine the economic and cultural impacts of the 2023 FBIM activities. The research utilizes qualitative methods with a case study approach. The tourism economic impact of FBIM resulted in 60,300 tourist visits over 6 days, generating a total turnover of IDR 399,371,000 during this period. In terms of cultural impact, FBIM set a new MURI Dadas Dance record with 700 dancers. Additionally, this year's event includes 20 competitions such as cultural carnival competitions, *magenta*, *Malamang*, *Pinginan Sukup Simpan*, *sepak sawut*, *Balogo*, *Batung*, traditional *jukung*, *besei kambe*, *manyipet*, *lawing sakepenng*, *mangaruhi*, *sackut*, Central Kalimantan regional songs, Central Kalimantan Tourism Jagau and Bawi Selection Competition, *Maneweng* Competition, wooden *manetek tuntang manyila*, Central Kalimantan regional dance, floats, videography, and photography competitions, each reflecting the philosophy of Central Kalimantan culture.*

**Keywords:** *Isen Mulang festival, economic-tourism impact, cultural impact*



## PENDAHULUAN

Perhelatan kebudayaan dalam bentuk festival, memiliki peran penting sebagai pendorong kemajuan kebudayaan dan pariwisata khususnya tentang seni pertunjukan tradisional. Festival merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memperingati hal yang penting dalam individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, dan tradisi serta agama di suatu wilayah atau lingkungan (Vindriana et al., 2023). Festival budaya merupakan salah satu manifestasi paling nyata dari keberagaman dan kekayaan warisan suatu masyarakat. Melalui festival budaya, berbagai aspek kehidupan seperti seni, musik, tarian, kuliner, dan tradisi dirayakan dan dilestarikan (Rossetti & Quinn, 2021).

Dalam beberapa festival, budaya dan tradisi asli leluhur digabungkan dengan kreativitas dan inovasi untuk menarik wisatawan dan membangkitkan ekonomi kreatif serta mendorong kreativitas dan inovasi pelaku industri kreatif lokal (Rafsanjani et al., 2021; Reverawaty et al., 2019). Festival budaya tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan dan perekat sosial yang kuat. Berdasarkan jenis kegiatan, jika ditinjau dari skala acara festival budaya atau disebut dengan *cultural event* dikategorikan sebagai *major event* dalam suatu wilayah yang mampu menarik media dan pengunjung dalam jumlah besar sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi secara signifikan (Richards, 2020; Wibowo et al., 2021).

Kebudayaan memiliki keterkaitan erat dengan manusia sebagai hasil karya yang terbentuk dari kesatuan masyarakat (Wicaksana, 2019). Salah satu manifestasi kebudayaan adalah kesenian (Sinaga et al., 2021). Di provinsi Kalimantan Tengah terdapat beberapa festival budaya yang merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah antara lain: Festival Babukung di Kabupaten Lamandau sebagai peringatan hari jadi Kabupaten Lamandau, Sukamara *Fair*, Festival Budaya Balayah Lanting yaitu festival *rafting* menggunakan rakit bambu, Festival Budaya Mihing Manasa di Kabupaten Gunung Mas, Festival Budaya Isen Mulang di Kota Palangka Raya, dan Festival Seni dan Budaya Habaring Hurung di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Festival Budaya Isen Mulang termasuk salah satu kegiatan festival yang masuk pada *Karisma Event Nusantara* (KEN) di Provinsi Kalimantan Tengah dan festival ini adalah satu-satunya festival yang mengumpulkan seluruh pertunjukan kebudayaan kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) telah dilaksanakan sejak tahun 1993, yang merupakan momen untuk memperkenalkan ragam atraksi budaya daerah Kalimantan Tengah, menjadi tontonan yang menarik di masyarakat serta sebagai bentuk upaya pelestarian budaya daerah. Festival Budaya Isen Mulang menampilkan keanekaragaman budaya berupa tarian, baju adat, ornamen khas dari setiap kota dan kabupaten di Kalimantan Tengah (Saputra & Suparta, 2023). Kegiatan Festival Budaya Isen

Mulang merupakan kegiatan tahunan yang menggelar berbagai lomba antara lain Lomba *Karungut*, Lomba *Maneweng*, *Manetek Tuntang Manyila Kayu*, Lomba *Habayang*, Lomba *Sepak Sawut*, Lomba *Mangenta*, Lomba *Balogo*, Lomba *Jukung Tradisional*, Lomba Lagu Daerah, Lomba *Malamang*, Lomba *Lawang Sekepeng*, Lomba *Besei Kambe*, Lomba *Manyipet*, Lomba *Mangaruhi*, Lomba Tari Daerah, serta Pemilihan Jagau & Bawi Nyai Pariwisata Kalimantan Tengah.

Festival Budaya Isen Mulang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam hal perayaan hari jadi provinsi. Kegiatan Festival Budaya Isen Mulang awalnya membawa konsep acara yang sederhana dengan beberapa cabang perlombaan. Konsep Festival Budaya Isen Mulang bermula dari salah satu semboyan khas suku Dayak Kalimantan Tengah. Makna semboyan *isen mulang* yang digunakan sebagai nama festival budaya memiliki arti bahwa terdapat nilai semangat yang sangat tinggi serta nilai pekerja keras suku Dayak Kalimantan Tengah (Kalteng, 2022; Yulianto, 2019). Seiring dengan adanya perkembangan zaman, Festival Budaya Isen Mulang kini menjadi sebuah kegiatan pagelaran seni budaya yang menarik dan beragam. Keragaman tersebut lahir dari adanya penampilan dari kesenian daerah yang dibawakan oleh perwakilan kota dan kabupaten di Kalimantan Tengah.

Festival Budaya Isen Mulang merupakan bagian dari perayaan ulang tahun Provinsi Kalimantan Tengah yaitu pada tanggal 23 Mei. “Festival Isen Mulang” di Kalimantan Tengah mengambil nama dari semboyan khas suku Dayak yang artinya “pantang menyerah”. Acara ini melibatkan berbagai kegiatan budaya seperti pawai, *karungut*, *sepak sawut*, dayung tradisional, *balago*, dan *manyipet*. Atraksi budaya khas Suku Dayak seperti *malamang*, *mangenta*, tari-tarian *manetek kayu*, *bagasing*, dan *besei kambe* turut meramaikan festival. Selain sebagai bentuk pelestarian tradisi, festival ini juga bertujuan memperkenalkan kekayaan budaya Kalimantan Tengah kepada masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama dalam sektor pariwisata.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dampak pertunjukan Festival Isen Mulang di Provinsi Kalimantan Tengah pada aspek ekonomi, budaya, dan pariwisata di Provinsi Kalimantan Tengah. Dampak ekonomi yang dianalisis dalam kegiatan Festival Budaya Isen Mulang adalah perputaran ekonomi saat kegiatan dan peningkatan perekonomian masyarakat melalui partisipasi UMKM. Aspek budaya dianalisis melalui kegiatan pelestarian budaya di provinsi Kalimantan Tengah dengan adanya regenerasi pelaku seni budaya dan dengan adanya tema festival yang selalu berbeda setiap tahunnya sehingga lahir kreasi pertunjukan seni budaya Kalimantan Tengah. Aspek terakhir yaitu aspek pariwisata dalam kegiatan Festival Budaya Isen Mulang melalui masuknya Festival Budaya Isen Mulang pada *Karisma Event Nusantara* setiap tahunnya membawa dampak peningkatan jumlah

wisatawan. Sejumlah penelitian dan studi kasus terkait festival budaya di Indonesia menunjukkan bahwa festival budaya memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata. Misalnya, festival budaya dapat menjadi daya tarik pariwisata yang unik, memajang potensi budaya dalam beragam produk UMKM dan jasa, serta mengangkat warisan budaya yang ada (Zulfajri, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat eksplorasi dengan pendekatan studi kasus pada Festival Isen Mulang. Pendekatan studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Quinn *et al.*, 2021). Melalui pendekatan studi kasus maka diharapkan dapat menggambarkan proses kegiatan manajemen seni pertunjukan pada Festival Budaya Isen Mulang di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan terhadap dinas pelaksana dan penanggung jawab kegiatan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian dilaksanakan dalam waktu enam bulan melalui observasi kegiatan Festival Budaya Isen Mulang tahun 2023 pada bulan Mei 2023. Setelah data observasi dikumpulkan, dilakukan wawancara mendalam dengan narasumber terkait kegiatan, dan terakhir adalah dokumentasi kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perhelatan Isen Mulang 2023**

Festival Budaya Isen Mulang tahun 2023 dilaksanakan pada 22-27 Mei dengan enam tujuan utama. Pertama, untuk meningkatkan kerja sama dan kebersamaan antara provinsi dengan kabupaten/kota dalam melestarikan serta mengembangkan seni, budaya, dan pariwisata Kalimantan Tengah. Kedua, untuk melestarikan olahraga tradisional masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Ketiga, untuk memperkenalkan kearifan budaya lokal. Keempat, sebagai wadah bagi seniman untuk menampilkan kreativitas khas daerah masing-masing sehingga dapat memotivasi mereka untuk terus berkreasi dan berprestasi. Kelima, sebagai sarana promosi budaya dan pariwisata kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Keenam, untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kalimantan Tengah. Sedangkan tiga sasaran kegiatan dari Festival Budaya Isen Mulang yaitu: pertama, untuk seniman dan budayawan lokal di Kalimantan Tengah; kedua, untuk masyarakat Kota Palangka Raya dan masyarakat Kalimantan Tengah secara umum; ketiga, untuk wisatawan lokal dan internasional yang berkunjung ke Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tujuan festival untuk melestarikan dan mengembangkan seni, budaya, dan pariwisata Kalimantan Tengah, jenis kegiatan yang diperlombakan

dalam festival berhubungan dengan kebudayaan dan seni daerah. Pada tahun 2023, Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) menyelenggarakan 20 cabang lomba, di mana setiap cabang memiliki filosofi yang terkait dengan kebudayaan di Kalimantan Tengah. Pelaksanaan FBIM 2023 melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Proses perencanaan festival dan *event* memiliki empat tujuan utama: mengantisipasi dan mencatat perubahan, memberikan arahan kepada administrator dan non-administrator, menghindari atau mengurangi tumpang-tindih dan pemborosan, serta menetapkan tujuan dan standar untuk memudahkan pengawasan (Finkel & Platt, 2020). Sebagai contoh, Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) dirancang setiap tahun oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan pada tahun 2023 dibahas dalam Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) pada bulan Februari. Tahap pertama dalam perencanaan adalah *production plans* yang mencakup metode pelaksanaan kegiatan. Pada FBIM 2023, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah mengadakan lelang terbuka bagi *event organizer* dan membuka pendaftaran untuk sukarelawan dari mahasiswa di Palangka Raya.

Tahap kedua adalah *financial plans*, yang mencakup perencanaan dana yang dibutuhkan. Dalam RAKERDA, diputuskan bahwa biaya FBIM 2023 akan ditanggung oleh anggaran daerah dan pendanaan dari pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. FBIM juga mendapatkan sponsor sebagai bagian dari *event* Karisma Event Nusantara (KEN).

Tahap ketiga adalah *facilities plans*, yang mencakup perencanaan fasilitas dan tata letak. Fasilitas dan tata letak untuk FBIM 2023 diserahkan kepada vendor pemenang lelang, dan kegiatan tari massal gelang dadas untuk rekor MURI dikelola oleh pelaku seni Kalimantan Tengah. Tahap keempat adalah *marketing plans*, yang berkaitan dengan promosi acara. FBIM adalah acara besar yang sangat dinantikan oleh masyarakat Kalimantan Tengah, terutama karena 2023 adalah tahun pertama pelaksanaan setelah pandemi COVID-19.

b. Pengorganisasian Kegiatan FBIM 2023

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan, di mana sumber daya manusia, fisik, dan finansial disinkronkan dan digabungkan untuk mencapai tujuan organisasi. FBIM 2023 dibagi menjadi tiga lokasi karena Palangka Raya tidak memiliki pusat seni yang memadai untuk menampung seluruh kegiatan. Pembagian ini mengharuskan panitia untuk membagi anggota mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan cabang lomba. Pengelompokan ini mengatasi masalah kekurangan SDM panitia internal. Pembukaan dan penutupan acara ditangani oleh panitia secara bersama-sama, sementara lomba-lomba diatur oleh panitia yang terbagi dalam beberapa seksi sesuai dengan lokasi kegiatan. Dari

total dua puluh cabang lomba, dibentuk 13 seksi untuk mengelola berbagai lomba, dengan beberapa lomba digabung untuk mengurangi jumlah panitia. Panitia juga dibantu oleh sukarelawan dalam pelaksanaan di lapangan.

Pengorganisasian sumber daya juga mencakup koordinasi pelaksanaan dan penanganan masalah. Koordinasi langsung ditangani oleh Gubernur Kalimantan Tengah bersama dengan pimpinan kabupaten dan kota. Untuk pelaksanaan di lapangan, panitia FBIM berkoordinasi dengan berbagai dinas, termasuk Dinas Perhubungan, TNI dan Polri, Dinas Kesehatan, dan Dinas Kebersihan, yang membantu kelancaran kegiatan. Dalam hal pelaksanaan, wewenang koordinasi melibatkan pihak ketiga seperti *event organizer* (EO) untuk kegiatan tari massal dan beberapa kegiatan lain. Pihak ketiga bertanggung jawab atas pelatihan peserta dan pelaksanaan teknis kegiatan di lapangan.

### c. Pelaksanaan Kegiatan FBIM

Pelaksanaan Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) 2023 berlangsung selama satu minggu, dari tanggal 22 hingga 27 Mei, di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Tema acara ini adalah “The Beauty of Diversity” bertepatan dengan hari jadi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah pada 23 Mei.

- Persiapan dan Pelaksanaan yaitu panitia mempersiapkan acara selama sekitar dua minggu, dengan konsep dan perizinan telah selesai beberapa bulan sebelumnya. Pelaksanaan FBIM dianalisis melalui empat aspek: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.
- Aspek Komunikasi yang efektif dilakukan antara panitia, pemerintah provinsi, dan peserta dari seluruh kabupaten dan kota. Panitia mengadakan rapat teknis dengan perwakilan peserta untuk menjelaskan detail kegiatan dan konsep acara.
- Aspek Penggunaan sumber daya manusia (SDM) menjadi fokus penting, terutama karena banyak peserta dari luar kota Palangka Raya. SDM disaring melalui kerja sama dengan perguruan tinggi di Palangka Raya, dengan 62 sukarelawan mahasiswa semester 3 dari berbagai universitas yang dibagi dalam berbagai seksi kegiatan.
- Aspek Disposisi yaitu SDM yang terlibat, termasuk panitia internal dan pihak ketiga, dibagi sesuai tugas dalam seksi-seksi kegiatan. Pihak ketiga, seperti *event organizer* (EO), menangani pelaksanaan teknis di lapangan. Contohnya, pemecahan rekor MURI tari massal dikelola oleh penggiat seni lokal.
- Aspek Fasilitas dan akomodasi peserta dari kabupaten ditanggung oleh daerah masing-masing. Panitia memberikan kontak penyedia perlengkapan yang bekerja sama dengan dinas.

- Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan untuk mengatur alur kegiatan, meski sering kali mengikuti standar tahun sebelumnya. Aturan kegiatan disusun melalui rapat dengan koordinator cabang lomba. Jika tidak ada kesepakatan, maka digunakan aturan tahun sebelumnya. FBIM 2023 diatur dengan saksama melalui persiapan matang, koordinasi yang baik, dan pembagian tugas yang jelas, memastikan kegiatan berjalan lancar dan sukses.

#### d. Pengawasan Kegiatan FBIM

Tahap pengawasan penting untuk menilai kegiatan dan memberikan koreksi serta laporan kepada penyelenggara. Pengawasan yang baik memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur. Pada Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) 2023, pengawasan melibatkan penegakan aturan dengan sanksi. Wawancara menunjukkan bahwa panitia pelaksana menerapkan pengawasan ketat, mengingatkan waktu latihan yang singkat dan banyaknya peserta dalam tari massal.

- Aspek pengawasan tidak hanya dari segi teknis dan penegakan aturan, tetapi juga dari evaluasi kegiatan. Evaluasi memerlukan alat ukur dan indikator yang jelas. Meski FBIM 2023 belum memiliki indikator tertulis, evaluasi dilakukan langsung di akhir kegiatan
- Evaluasi dan *briefing* dilakukan panitia *volunteer* setiap awal dan akhir kegiatan dalam kelompok kecil. Masalah teknis dilaporkan ke *event organizer*, sementara masalah administratif disampaikan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Pengawasan ketat juga diterapkan pada penilaian hasil lomba oleh para penggiat seni. Ini penting untuk mencegah konflik antarpeserta dari berbagai kabupaten dan kota.

Secara keseluruhan, pengawasan yang ketat pada FBIM 2023 memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai prosedur dan mengurangi potensi konflik sehingga acara dapat diselenggarakan dengan baik.

## 2. Dampak Ekonomi dan Pariwisata pada Festival Budaya Isen Mulang

Pengaruh adanya kegiatan Festival Budaya Isen Mulang dari aspek ekonomi yang pertama adalah terbukanya promosi yang dapat dilakukan oleh badan usaha milik daerah dalam hal ini Bank Kalteng dan beberapa vendor untuk mengiklankan produk mereka pada kegiatan Festival Budaya Isen Mulang. Kerja sama yang dilakukan pihak panitia FBIM dengan vendor yaitu dengan cara mengiklankan kegiatan Festival Budaya Isen Mulang melalui media sosial dan media cetak serta hadiah yang diberikan dalam bentuk produk yang dimiliki vendor. Dengan hal tersebut vendor dapat melakukan promosi produk yang mereka miliki dalam kegiatan FBIM.

Selain itu, Festival Budaya Isen Mulang tahun 2023 dapat menjadi roda penggerak lajunya perekonomian masyarakat khususnya UMKM. Dalam kegiatan FBIM terdapat kegiatan Festival Kuliner Nusantara 2023 yang dibuka langsung oleh Ibu Gubernur Kalimantan Tengah, Yulistra Ivo Azhari. Dalam kegiatan tersebut terdapat 35 stan kuliner yang disediakan oleh pihak panitia dan 8 stan kuliner mitra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Tengah. Kegiatan FBIM tahun 2023 yang bekerja sama dengan UMKM untuk mengenalkan kepada masyarakat luas produk-produk yang mereka hasilkan. Dalam kegiatan FBIM selain berbagai perlombaan, dilaksanakan juga kegiatan pameran UMKM. Kegiatan pameran yang dilaksanakan ini menjadi wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif dan UMKM untuk memamerkan produk dan jasa dan membantu proses pengembangan UMKM dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Pamungkas et al., 2023; Wibawati & Prabhawati, 2021).

Dalam kegiatan FBIM tahun 2023 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah melakukan pendataan dampak ekonomi dalam kegiatan FBIM tahun 2023. Dampak ekonomi tersebut dinilai dari perputaran ekonomi berdasarkan data jumlah uang yang masuk di setiap stan dalam bentuk tunai dan nontunai. Pendataan tersebut dilakukan oleh panitia sebagai laporan kegiatan yang mendapat dana dari Karisma Event Nusantara untuk menggambarkan dampak kegiatan bagi ekonomi kreatif khususnya UMKM daerah. Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah perputaran dana selama kegiatan FBIM tahun 2023 berlangsung di stan UMKM.

**Tabel 1. Perputaran Dana pada Kegiatan FBIM 2023**  
**Sumber: Data Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023**

Hari ke-	Total Perputaran Ekonomi
1	Rp 47.494.000
2	Rp 42.672.000
3	Rp 59.462.000
4	Rp 52.475.000
5	Rp 72.642.000
6	Rp 124.625.000
<b>Total</b>	<b>Rp 399.371.000</b>

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa perputaran ekonomi berdasarkan perputaran uang dalam kegiatan FBIM Tahun 2023 berjumlah Rp399.371.000,00. perputaran uang tersebut menjadi pemasukan untuk UMKM yang turut berjualan pada kegiatan FBIM selama satu minggu. Selain itu, untuk vendor yang bekerja sama mendapatkan keuntungan tidak dari sisi *financial* namun dari sisi *marketing* produk yang mereka miliki. Salah satu contohnya adalah beberapa bank swasta dan



BUMN yang ikut dalam vendor mendapatkan tempat untuk membangun stan selama satu minggu dan mendapatkan tempat untuk promosi produk dan nasabah baru. Perputaran ekonomi yang besar dalam kegiatan FBIM 2023 membawa dampak positif untuk perekonomian masyarakat khususnya UMKM yang berpartisipasi dan pemulihan perekonomian Kalimantan Tengah dalam sektor pariwisata. Pertumbuhan ekonomi tersebut juga membawa dampak untuk pemulihan ekonomi secara nasional pascapandemi (Arini *et al.*, 2023).

Pelaksanaan kegiatan Festival Budaya Isen Mulang 2023 dipusatkan di halaman Stadion Tuah Pahoe dan halaman Stadion GOR Serbaguna yang dapat menampung jumlah pengunjung yang besar. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah total pengunjung kegiatan FBIM 2023 selama 6 hari berjumlah 60.300 orang.

**Tabel 2. Jumlah Pengunjung FBIM 2023**  
**Sumber: Data Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023**

<u>Hari ke</u>	<u>Total Pengunjung (orang)</u>
1	10.200
2	7.200
3	8.300
4	11.600
5	9.500
6	13.500

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2023 menggunakan salah satunya jumlah pengunjung sebagai indikator keberhasilan kegiatan FBIM 2023. Jumlah pengunjung menjadi indikator keberhasilan dikarenakan FBIM 2023 adalah kegiatan pertama yang dilakukan setelah adanya pandemi COVID-19. Banyaknya pengunjung pada kegiatan FBIM 2023 menunjukkan antusiasme masyarakat atas kegiatan tersebut.

Untuk menarik jumlah pengunjung, promosi yang dilakukan oleh panitia FBIM 2023 untuk memberikan informasi kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu melalui media cetak maupun elektronik. Promosi yang dilakukan melalui pemasangan *banner*, baliho, spanduk, dan videotron di area Kota Palangka Raya berjumlah 139 titik pemasangan. Selain itu, seluruh kegiatan selama satu minggu diliput oleh Kalteng Pos dan TVRI Kalteng. FBIM 2023 juga menggunakan peran media sosial sebagai wadah promosi kegiatan dengan berkerja sama dengan akun-akun *Instagram* yang memiliki pengikut yang cukup besar di Kalimantan Tengah yaitu: Info Kalteng, Warta Kalteng, Infoplk, dan Seputar Palangka. Untuk menambah minat pengunjung di FBIM 2023, pihak panitia berkerja sama dengan beberapa selebgram di media sosial *Instagram* agar melakukan *review* kunjungan ke FBIM serta mempromosikan seluruh kegiatan FBIM selama satu minggu ke depan. Proses komunikasi kegiatan oleh panitia sudah dilakukan dengan maksimal dengan menggunakan media sosial, media cetak, dan elektronik.

Pelaksanaan FBIM 2023 bersamaan dengan hari jadi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, dilaksanakan pemecahan rekor MURI tari massal gelang dadas dengan jumlah 700 orang penari dari pelajar SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, hingga masyarakat umum. Kegiatan ini sukses menarik pengunjung dan wisatawan, dilihat dari jumlah pengunjung pada hari keempat FBIM dilaksanakan. Dari aspek pariwisata, FBIM dinilai sangat efektif dalam meningkatkan sektor pariwisata di Kalimantan Tengah karena memperkenalkan budaya dari berbagai daerah dan kabupaten yang dikemas dalam acara yang relevan dengan masyarakat masa kini dalam wujud pertunjukan seni dan kegiatan ekonomi kreatif (Anggoro *et al.*, 2023). Festival budaya menjadi sarana penting dalam menarik pariwisata karena FBIM memiliki daya tarik wisata dengan menyajikan pengalaman budaya yang autentik bagi pengunjung dan memperkenalkan karakteristik produk wisata yang berbasis masyarakat lokal (Nuansya & Sulistyani, 2017).

Kegiatan FBIM yang merupakan agenda tahunan dengan jumlah wisatawan dan pengunjung yang banyak memerlukan adanya perbaikan dari segi fasilitas. Perlu adanya gedung pertunjukan atau lokasi pelaksanaan kegiatan. Misalnya, ada sejenis *center* atau taman budaya yang memadai untuk mengakomodasi jumlah pengunjung karena pasti menghadirkan orang maka perlu lokasi seperti taman budaya yang luas untuk pelaksanaan festival.

### **3. Dampak Budaya pada Festival Budaya Isen Mulang**

Kegiatan Festival Budaya Isen Mulang yang disingkat FBIM merupakan kegiatan tahunan dalam bentuk festival yang dilaksanakan di ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kota Palangka Raya. Dalam kegiatan ini seni budaya dari seluruh kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan tengah diperlombakan dan dipertontonkan. Selain itu kuliner tradisional dan produk lokal dipamerkan sebagai representasi budaya lokal yang dimiliki masyarakat Kalimantan Tengah. Kegiatan FBIM dengan nuansa tradisional telah membangkitkan seni budaya sehingga menjadi ajang revitalisasi budaya.

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, Festival Budaya Isen Mulang kini menjadi sebuah kegiatan pagelaran seni budaya yang menarik dan beragam. Keragaman tersebut lahir dari adanya penampilan dari kesenian daerah yang dibawa oleh perwakilan kota dan kabupaten di Kalimantan Tengah. Dengan adanya kegiatan Festival Budaya Isen Mulang setiap tahunnya membangun kesadaran masyarakat akan kelestarian budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Beberapa seni budaya yang dilombakan dan dipertontonkan untuk masyarakat dalam Festival Budaya Isen Mulang antara lain permainan tradisional, tari tradisional, karnaval budaya, dan makanan tradisional.

Festival Budaya Isen Mulang menghadirkan perlombaan permainan tradisional antara lain: *sepak sawut*, *balogo*, *bagasing*, *jukung* tradisional, *besei kambe*, *manyipet*, *lawang sakepeng*, dan *mangaruhi*. Perlombaan permainan tradisional ini dilaksanakan agar budaya dan nilai yang ada dalam permainan tradisional dapat dilestarikan. Pada permainan *sepak sawut*, *balogo*, *bagasing*, *jukung* tradisional, dan *besei kambe* mengajarkan tentang nilai kebersamaan dan sportivitas tinggi. Selain itu, *manyipet* dan *mangaruhi* adalah salah satu cara berburu orang Dayak untuk mendapatkan ikan. Pelestarian permainan *lawang sakepeng* juga diperlombakan karena *lawang sakepeng* dalam adat Dayak dilaksanakan untuk penyambutan tamu dan upacara pernikahan. Pelestarian permainan tradisional dalam Festival Budaya Isen Mulang dilakukan dengan mengadakan perlombaan agar adanya generasi muda yang belajar permainan tersebut dan dapat ikut dalam perlombaan FBIM setiap tahunnya.

Selain permainan tradisional terdapat perlombaan tari tradisional dan musik tradisional yang dikreasikan sesuai dengan tema FBIM setiap tahunnya. Tarian tradisional dan musik tradisional ini diperlombakan dengan peserta perwakilan dari seluruh kabupaten dan kota yang ada di Kalimantan Tengah. Perlombaan tersebut dilaksanakan untuk menyajikan secara khusus kekhasan seni tari daerah kabupaten/kota se-Kalimantan Tengah yang diyakini memiliki kelebihan dan ciri khas masing-masing sebagai produk masa lampau dan usaha pengembangannya di saat ini. Selain itu, hal ini dilakukan sebagai upaya pelestarian dan promosi seni budaya berbasis kearifan lokal yang dikemas dalam bentuk pertunjukan tari dan musik.

Kegiatan karnaval budaya dilaksanakan pada akhir penutupan kegiatan festival. Kegiatan karnaval budaya bertujuan untuk menggambarkan kekayaan budaya dan pariwisata Kalimantan Tengah. Dalam kegiatan tersebut seluruh dinas dan perwakilan pemerintah kabupaten dan kota mempertunjukkan busana adat dan tarian khas masing-masing daerah serta kekayaan alam yang dimiliki setiap daerah. Cabang perlombaan terakhir pada FBIM adalah lomba makanan tradisional. Perlombaan makanan tradisional antara lain: *mangenta*, *malamang*, dan *Panginan sukup simpan*. Perlombaan makanan tradisional ini berasal dari tradisi turun-temurun nenek moyang kita, di mana petani bersyukur atas keberhasilan panen yang telah selesai. Tujuannya adalah untuk mempromosikan makanan tradisional khas Kalimantan Tengah menjadi makanan unggulan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Pelaksanaan kegiatan Festival Budaya Isen Mulang tidak hanya menjadi kegiatan agenda tahunan, yang dilaksanakan pemerintah provinsi Kalimantan Tengah dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang jatuh pada bulan Mei setiap tahunnya. Namun kegiatan Festival Budaya Isen Mulang juga termasuk salah satu kegiatan festival yang masuk

dalam *event* Karisma Event Nusantara (KEN) (Wilantari, 2023). Festival Budaya Isen Mulang termasuk kegiatan daerah yang masuk dalam agenda kegiatan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif karena kontribusi festival tersebut dalam mengembangkan serta melestarikan kebudayaan pada aspek ekonomi dan pariwisata (Harvianto & Abeng, 2021; Nurwanda et al., 2021). Kegiatan festival budaya dan pertunjukan seni contohnya FBIM merupakan sarana yang efektif sebagai magnet untuk menarik para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Tengah (Sawu et al., 2023).

## KESIMPULAN

Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) Provinsi Kalimantan Tengah 2023 dilaksanakan tanggal 22-27 Mei 2023 dengan tema “The Beauty of Diversity”. Hasil analisis dari aspek ekonomi menunjukkan perputaran ekonomi dalam kegiatan FBIM 2023 berjumlah Rp399.371.000,00. Dari aspek budaya, FBIM menggaet 13 kabupaten dan satu kota yang ada di provinsi Kalimantan Tengah sebagai peserta dengan jenis kegiatan yang diperlombakan dalam festival adalah berhubungan dengan kebudayaan dan seni yang ada di Kalimantan Tengah. Pada FBIM 2023 terdapat 20 cabang lomba yang diadakan, di mana cabang lomba yang dilaksanakan memiliki filosofi kebudayaan di Kalimantan Tengah. Kegiatan FBIM mampu menarik sekitar 60.300 pengunjung dan melaksanakan pemecahan rekor MURI Tari Dadas dengan jumlah 700 orang penari. Kegiatan FBIM membawa pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata dan menjadi sarana pelestarian dan pengenalan budaya Kalimantan Tengah.

## KEPUSTAKAAN

- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen event budaya sebagai daya tarik wisata di kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 570–580. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>
- Arini, N. N., Bayu Wisnawa, I. M., Putu Guntur, P. P., & I Nengah, S. A. P. (2023). *Promosi desa wisata penglipuran pasca pandemi covid-19 melalui festival budaya studi kasus: Penglipuran village festival ix*. 8(2).
- Finkel, R., & Platt, L. (2020). Cultural festivals and the city. *Geography Compass*, 14(9), 1–12. <https://doi.org/10.1111/gec3.12498>
- Harvianto, Y., & Abeng, A. T. (2021). Pelestarian nilai luhur budaya Dayak melalui olahraga di kota Palangka Raya. *Jendela Olahraga*, 6(1), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.7073>
- Kalteng, D. (2022). *Festival budaya Isen Mulang tampilkan tari kreasi daerah*. Haikalteng.Id. <https://haikalteng.id/berita/read/1141/festival-budaya-isen-mulang-tampilkan-tari-kreasi-daerah>
- Nuansya, A., & Sulistyani, A. (2017). Daya tarik wisata budaya festival cian cui di

- kota Selat Panjang provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–17.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/16000>
- Nurwanda, M. I., Setiyono, B., & Wijayanto. (2021). Analisis upaya pemberdayaan desa wisata Pandanrejo dalam keberhasilan menjadi 50 desa wisata unggulan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2021. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(1), 1–21.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/36999>
- Pamungkas, G. P., Ramadhan, G., & Wijayanto, A. (2023). Peningkatan pengelolaan promosi UMKM di Banyumas dalam pameran kesenian budaya peken Banyumasan. *Jurai: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 209–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jurai.v1i2.216>
- Quinn, B., Colombo, A., Lindström, K., McGillivray, D., & Smith, A. (2021). Festivals, public space and cultural inclusion: Public policy insights. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(11–12), 1875–1893. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1858090>
- Rafsanjani, M. R., Rahmah, Y., Alfani, J., Mahesa, E. E., Wardani, A. M., Rustandi, I., Wulandari, C. I., Jihad, A., Andrean, M., Kurniawan, I., Nurkomalasari, Elita, T. M., Audini, A. M., Lianti, P. M., & Hadisaputra, S. (2021). Pengembangan pariwisata dengan mendorong ekonomi kreatif melalui festival balap sampan mini dan inovasi produk UKM desa Paremas. *Unram Journal of Community Service*, 2(4), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i4.55>
- Reverawaty, W. I., Yusuf, M., & Ardiyansyah, A. (2019). Pendampingan pelestarian budaya sebagai objek wisata melalui festival kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpkm.46884>
- Richards, G. (2020). Measuring the dimensions of event experiences: Applying the Event Experience Scale to cultural events. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 12(3), 422–436.  
<https://doi.org/10.1080/19407963.2019.1701800>
- Rossetti, G., & Quinn, B. (2021). Understanding the cultural potential of rural festivals: A conceptual framework of cultural capital development. *Journal of Rural Studies*, 86(November 2020), 46–53. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.05.009>
- Saputra, P. W., & Suparta, I. K. (2023). Festival budaya isen mulang sebagai upaya promosi pariwisata budaya di provinsi Kalimantan Tengah. *Paryataka: Jurnal Pariwisata Budaya Dan Kegamaan*, 1(2), 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/pyt.v1i2.735>
- Sawu, V. P. B., Pramudiana, I. D., & Roekminiati, S. (2023). Peran dinas pariwisata dan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata budaya kampung adat Gurusina di kabupaten Ngada provinsi Nusa Tenggara Timur. *Soetomo Administrasi Publik*, 295–308.  
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/view/7229>
- Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, seni, dan budaya: Entitas lokal dalam peradaban manusia masa kini. *Virtuoso: Jurnal*

- Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110.  
<https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p104-110>
- Vindriana, N. D., Simatupang, G. R. L. L., & Richardus, W. N. C. (2023). ‘Festival’ seblang olehsari Banyuwangi 2018-2022. *Jurnal Kajian Seni*, 10(1), 94–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jksks.80959>
- Wibawati, D., & Prabhawati, A. (2021). Upaya Indonesia dalam mempromosikan wisata kuliner sebagai warisan budaya dunia. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 36–44.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jtc.v5i1.21108>
- Wibowo, S., Natalia, N., & Rahmadini, R. N. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis festival budaya di dusun Giyanti kabupaten Wonosobo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 365–375.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i2.4532>
- Wicaksana, R. C. (2019). Dialektika Perkembangan seni rupa kontemporer dalam budaya visual Nusantara. *Seminar Nasional Seni Dan Desain “Reinvensi Budaya Visual Nusantara” Jurusan Seni Rupa Dan Jurusan Desain Universitas Negeri Surabaya, September*, 349–352.  
<https://media.neliti.com/media/publications/289421-dialektika-perkembangan-seni-rupa-kontem-dbdb568c.pdf>
- Wilantari, N. N. A. (2023). City Branding festival budaya Isen Mulang sebagai komunikasi pariwisata. *Tampung Peyang: Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 21(1), 64–78.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v21i1.1025>
- Yulianto, B. (2019). *Ini makna tari kolosal pada pembukaan festival budaya isen mulang*. Borneonews.Co.Id.  
[https://www.borneonews.co.id/berita/128749-ini-makna-tari-kolosal-pada-pembukaan-festival-budaya-isen-mulang#google\\_vignette](https://www.borneonews.co.id/berita/128749-ini-makna-tari-kolosal-pada-pembukaan-festival-budaya-isen-mulang#google_vignette)
- Zulfajri, T. (2019). *Pengembangan festival sebagai daya tarik pariwisata (studi kasus pada pekan kebudayaan Aceh)*. [Thesis]. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/4150/>